

Analisis Kualitas *Visum Et Repertum* Hidup di RSUD Panembahan Senopati Bantul dan Kemanfaatannya Dalam Proses Peradilan

The Analysis of the Quality of the Living Visum Et Repertum in Panembahan Senopati Bantul General Hospital and Its Benefit in the Court

Septia Ika Wahyu Andani¹, Dirwan Suryo Soularto²

1. *Program Pendidikan Dokter, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Email: septiaika89@gmail.com*
2. *Bagian Forensik FK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*

Abstrak

Latar Belakang: Tingginya angka kriminalitas berbanding lurus dengan permintaan *Visum et Repertum* oleh aparat penegak keadilan kepada dokter untuk pengungkapan kasus pidana dan penentuan hukuman. Kualitas baik buruknya *Visum et Repertum* yang dibuat oleh dokter nantinya akan berpengaruh pada kemanfaatannya pada proses peradilan.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian observasional menggunakan pendekatan Deskriptif Retrospektif terhadap data *Visum et Repertum* hidup di RSUD Panembahan Senopati Bantul dan berita acara pengadilan di Pengadilan Negeri Bantul. Penelitian ini dilakukan di Instalasi Rekam Medis RSUD Panembahan Senopati Bantul dan Pengadilan Negeri Bantul. Populasi penelitian ini adalah seluruh pasien yang mengalami cedera dan telah dilakukan pemeriksaan serta membutuhkan terbitan *Visum et Repertum* hidup di RSUD Panembahan Senopati Bantul dan berita acara pengadilan di Pengadilan Negeri Bantul. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik total sampling berupa seluruh pasien yang mengalami cedera dan telah dilakukan pemeriksaan serta membutuhkan terbitan *Visum et Repertum* hidup di RSUD Panembahan Senopati Bantul mulai tahun 2015 sampai dengan 2017 dan berita acara pengadilan di Pengadilan Negeri Bantul pada periode yang sama. Instrumen dan analisis data menggunakan metode skoring Herkutanto 2005.

Hasil: Jumlah sampel penelitian yang didapat sebanyak 81 diantaranya 29 data pada tahun 2015, 26 data pada 2016 dan 26 data pada tahun 2017. Dua puluh enam data pada tahun 2017 akan dilakukan penghitungan skor menggunakan skoring Herkutanto. Hasil perhitungan menunjukkan rata-rata kualitas *Visum Et Repertum* tahun 2017 di RSUD Panembahan Senopati Bantul adalah cukup (68%) dan *Visum Et Repertum* tersebut dinilai bermanfaat terhadap proses peradilan berdasarkan catatan tertulis putusan peradilan yang ada.

Kesimpulan: Kualitas *Visum Et Repertum* Hidup di RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2017 adalah cukup dan *Visum Et Repertum* tersebut bermanfaat dalam proses peradilan.

Kata kunci: *Visum et Repertum*, kualitas, kemanfaatan, pengadilan, rumah sakit

Abstract

Background: The high rate of crime is followed with the demand of *Visum et Repertum* by the law enforcer to the doctors in order to solve criminal case and to determine the punishment. The quality of *Visum et Repertum* made by the doctors will later influence its benefit in the court.

Method: This research is an observational research using the Retrospective Descriptive approach towards the data of living *Visum et Repertum* in Panembahan Senopati Bantul General Hospital and court report in Bantul State Court. The research was done in medical record installation in Panembahan Senopati Bantul General Hospital and Bantul State Court. The research was done in December 2018 until September 2019. The population of the research was all patients who suffered from injury and has gone through examination and need the issue of living *Visum et Repertum* in Panembahan Senopati Bantul General Hospital and court report of Bantul State Court. The sample of the research was taken using the technique of total sampling in the form of all patients who suffered from injury and has gone through examination and need the issue of living *Visum et Repertum* in Panembahan Senopati Bantul General Hospital starting from 2015 until 2017 and court report of Bantul State Court in the same period. The instrument and data analysis were using the method of Herkutanto scoring 2005.

Result: The number of samples taken for the research was 81 in total, with 29 data from 2015, 26 data from 2016 and 26 data from 2017. The 26 data from 2017 will be scored using Herkutanto *scoring*. The result showed that the average quality of *Visum et Repertum* in Panembahan Senopati Bantul General Hospital is sufficient (68%) and the *Visum et Repertum* is considered to be useful for the court based on the written record of the judge decision.

Conclusion: The quality of living *Visum et Repertum* in Panembahan Senopati Bantul General Hospital in 2017 is sufficient and the *Visum et Repertum* is useful in the court.

Keywords: *Visum et repertum*, quality, benefit, court, hospital.

Pendahuluan

Hubungan antara aparat penegak hukum dan tenaga kesehatan dalam hal pembuatan keputusan peradilan sangat erat kaitannya¹. Perhitungan Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2013 menunjukkan bahwa dari 100.000 orang di Indonesia, 140 diantaranya berisiko terkena tindak kriminalitas². Seseorang yang berstatus korban kriminalitas seringkali mengalami kecacatan fisik. Tingkat keparahan kecacatan fisik diputuskan oleh tenaga kesehatan³.

Surat keterangan tertulis yang dibuat oleh tenaga kesehatan, dalam hal ini adalah dokter, disebut dengan *Visum et Repertum*. *Visum et Repertum* pada akhirnya akan diserahkan kepada aparat penegak hukum yang telah disetujui oleh dokter pembuat keterangan tersebut guna untuk memutuskan perkara pidana yang tengah diselesaikan⁴. Baik dan buruknya kualitas *Visum et Repertum* dapat dilihat dari strukturnya, yaitu

pada bagian pendahuluan, pemberitaan, dan kesimpulan⁵. Selain dilihat dari strukturnya, kualitas *Visum et Repertum* juga tergantung pada kompetensi dokter yang menulis *Visum et Repertum* tersebut⁶.

Dokter dengan keahlian kehakiman cenderung akan menghasilkan kualitas *Visum et Repertum* yang lebih baik dibandingkan dengan dokter tanpa keahlian kehakiman. Masalah yang hampir selalu sama di setiap rumah sakit adalah tidak tersedianya dokter keahlian kehakiman atau dokter spesialis forensik. Hal ini dimungkinkan akan mempengaruhi *Visum et Repertum* yang dibuat dan akan berpengaruh besar pula pada putusan hakim dalam menyelesaikan kasus pidana. Maka dari itu, upaya aparat penegak hukum dalam pencarian bukti yang valid dengan putusan hakim sangat erat kaitannya⁷.

Pada tahap pemeriksaan dilakukan proses penyidikan oleh penyidik terhadap kasus yang masih diduga sebagai kasus

pidana. Tahap ini sangat berpengaruh pada tahap-tahap selanjutnya sampai pemutusan perkara. Dalam tahap penyidikan keterangan ahli sangat dibutuhkan, karena dalam kasus-kasus tertentu, khususnya yang membawa nyawa seseorang, penyidik sangat tergantung pada peranan keterangan ahli guna mengungkap lebih jauh tindak pidana⁸.

Bahan dan Cara

Penelitian ini merupakan penelitian observational menggunakan pendekatan Deskriptif Retrospektif terhadap data *Visum et Repertum* hidup di RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2015 sampai 2017 dan berita acara pengadilan di Pengadilan Negeri Yogyakarta pada periode yang sama. Penelitian ini dilakukan di Instalasi Rekam Medis RSUD Panembahan Senopati Bantul dan Pengadilan Negeri Yogyakarta. Penelitian yang bertujuan untuk menganalisis kualitas dan kemanfaatan *Visum et Repertum*

hidup ini dilakukan pada bulan Desember 2018 sampai dengan September 2019.

Populasi dalam penulisan ini adalah seluruh pasien yang mengalami cedera dan telah dilakukan pemeriksaan serta membutuhkan terbitan *Visum Et Repertum* di RSUD Panembahan Senopati Bantul dan berita acara pengadilan di Pengadilan Negeri Yogyakarta.

Sampel pada penelitian ini adalah seluruh pasien yang mengalami cedera dan telah dilakukan pemeriksaan serta membutuhkan terbitan *Visum et Repertum* di RSUD Panembahan Senopati Bantul mulai tahun 2015 sampai dengan 2017 dan berita acara pengadilan di Pengadilan Negeri Yogyakarta pada periode yang sama.

Kriteria inklusi dari penelitian ini adalah pasien yang memerlukan hasil pemeriksaan berupa *Visum et Repertum* pada tahun 2015 sampai dengan 2017 dan berita acara pengadilan pada periode yang sama.

Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah *Visum et Repertum* hidup kasus perlukaan dengan percobaan bunuh diri dan *Visum et Repertum* hidup yang korban sudah meninggal dunia dan telah dilakukan otopsi perlu menerbitkan *Visum et Repertum* mati.

Penelitian ini dilakukan dengan cara membuat salinan *visum et repertum* yang ada di rumah sakit dan diseleksi sesuai dengan kriteria yang ditetapkan peneliti. Peneliti akan memilih *visum et repertum* hidup seperti yang telah dijelaskan. Setelah mendapatkan salinan *visum et repertum* yang sesuai, akan dilakukan skoring untuk melihat seberapa baik atau buruk kualitas *visum et repertum* yang diterbitkan oleh RSUD Panembahan Senopati Bantul. Setelah mendapatkan data yang ada peneliti akan melanjutkan penelitian ke pengadilan dengan cara memilih berita acara pengadilan yang sesuai dengan kriteria dan melakukan analisis terkait kemanfaatan *Visum et Repertum*

terhadap penegakan tindak pidana berdasarkan kesesuaian peran *Visum et Repertum* sebagai alat bukti dengan putusan akhir tindak pidana.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah Metode skoring untuk penilaian kualitas *visum* berasal dari penelitian Herkutanto, 2005

Analisis data dari variabel unsur-unsur *Visum et Repertum* dilakukan dengan menggunakan metode skoring Herkutanto terhadap 13 unsur *Visum et Repertum*. Ketiga belas unsur tersebut dibagi menjadi 3 bagian yaitu 5 unsur dari pendahuluan, 6 unsur dari pemberitaan, dan 2 unsur dari kesimpulan. Ketiga belas unsur visum diberi skor 0, 1 dan 2 dengan nilai tertinggi 2, sedangkan analisis deskriptif dilakukan terhadap data karakteristik korban (jenis kelamin dan umur), jenis kekerasan, derajat keparahan kekerasan serta kualitas *Visum et Repertum*.

$$\text{Skor VeR} = \frac{\text{skor hasil}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Skor maksimal dalam penelitian ini melibatkan 13 (tiga belas) item dengan skor masing-masing 0 sampai 2 sehingga dalam penelitian ini, skor tertinggi adalah 26

1. Baik : 76% - 100%
2. Cukup : 56% - 75%
3. Kurang baik : 40% - 55%
4. Tidak baik : kurang dari 40%

Hasil penelitian

Berdasarkan data *Visum et Repertum* hidup yang diambil di RSUD Panembahan Senopati Bantul periode tahun 2015 – 2017 didapatkan 81 data, diantaranya 29 data pada tahun 2015, 26 data pada 2016, dan 26 data pada tahun 2017.

Tabel 1. Karakteristik Pola Perlukaan

Jenis Kekerasan	Jumlah	(%)
KLL	24	30%
KDRT	6	7%
Pengeroyokan	5	6%
Penganiayaan	13	16%
Persetubuhan	11	14%
Pemeriksaan	3	4%
Cabul	9	12%
Kekerasan	2	2%
Bawa Lari Pr	1	1%

Miras Oplosan	5	6%
Tidak Jelas	2	2%
Total	81	100%

Tabel 2. Karakteristik Dasar Subyek Penelitian

Variabel	Jumlah	(%)
Jenis Kelamin dan Usia		
Tn (Pria usia >17 tahun)	29	36%
Ny (Wanita usia >25 tahun)	16	20%
Nn (Wanita usia 17-25 tahun)	6	7%
An Lk (Anak laki usia 0-17 tahun)	5	6%
An Pr (Anak Pr usia 0-17 tahun)	25	31%
Total	81	100%
Dokter Pembuat		
Dokter umum	55	68%
Dokter spesialis	26	32%
Total	81	100%
Rentang Waktu VeR		
Tepat waktu (0-7 hari)	51	63%
Terlambat (8 hari – 1 tahun)	30	37%
Sangat terlambat (>1 tahun)	0	0%
Total	81	100%

Di antara 81 data tersebut, maka akan dilakukan penghitungan skor menggunakan *skoring* Herkutanto pada 26 data tahun 2017.

Tabel 3. Skor tiap bagian VeR hidup

Bagian VeR hidup	Skor		
	0	1	2
Pendahuluan			
Tempat pemeriksaan	0	26	0
Waktu pemeriksaan	0	0	26
Data subyek	0	0	26
Data peminta	0	26	0
Data pemeriksa	0	19	7
Pemberitaan			
Anamnesis	0	24	2
Tanda vital	1	18	7

Lokasi luka	0	0	26
Karakteristik luka	0	3	23
Ukuran luka	4	0	22
Terapi	0	22	4
Kesimpulan			
Jenis luka	4	5	17
Jenis kekerasan	18	0	8
Kualifikasi luka	26	0	0

Tabel 4. Skoring VeR hidup tahun 2017

Kualitas	Rentang Skor	Jumlah
Baik	76% - 100%	9
Cukup	56% - 75%	15
Kurang Baik	40% - 55%	2
Tidak Baik	0% - 39%	0
Total		26
Rata-rata skor	68%	
VeR	(Cukup)	

Diskusi

Tabel 1 menunjukkan jenis-jenis *Visum et Repertum* hidup yang diterbitkan di RSUD Panembahan Senopati Bantul. Jenis *visum* yang paling banyak diterbitkan oleh rumah sakit adalah *visum* kecelakaan lalu lintas (KLL) yang jumlah 24 *visum* dengan persentase 30% dari seluruh *Visum et Repertum* hidup selama tahun 2015-2017. *Visum* akibat kekerasan seksual, seperti persetubuhan, pemerkosaan, cabul, dan membawa lari perempuan juga memiliki jumlah terbitan *visum* yang sama dengan

visum KLL yaitu jumlah 24 *visum* apabila dijumlahkan secara keseluruhan.

Tabel 2 menunjukkan karakteristik *Visum et Repertum* hidup yang diterbitkan RSUD Panembahan Senopati Bantul pada tahun 2015-2017. Berdasarkan jenis kelamin dan usia, Tn atau pria berusia >17 tahun menempati urutan pertama dalam hal permintaan pembuatan *visum* yang berjumlah 29 *visum* dengan persentase 36% dari keseluruhan *visum* tahun 2015-2017. Apabila dilihat dari jenis kelaminnya, perempuan memiliki jumlah yang cukup signifikan dalam hal penerbitan *visum*. Hal ini menunjukkan bahwa korban kekerasan yang butuh terbitan *visum* dari tenaga medis kebanyakan adalah berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 47 *visum*.

Dokter pembuat *Visum et Repertum* pada penelitian ini terdapat dua jenis dokter pembuat, yaitu dokter umum dan dokter spesialis. Jumlah *visum* yang diterbitkan

dokter umum lebih banyak dibandingkan dengan jumlah terbitan *visum* oleh dokter spesialis dengan jumlah 55 *visum* dan persentase 68% dari keseluruhan *visum* subyek penelitian.

Rentang waktu antara waktu pemeriksaan korban/pasien dan waktu masuknya surat permintaan terbitan *visum* dari polisi kepada rumah sakit menunjukkan jumlah yang cukup signifikan pada kategori tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa rentang waktu pemeriksaan dan masuknya surat permintaan terbitan *visum* tidak lebih dari tujuh hari yang dalam hal ini cukup besar pengaruhnya terhadap kualitas *visum* yang diterbitkan.

Tabel 3 menunjukkan hasil skoring tiap bagian *Visum et Repertum* hidup pada 26 *visum* pada tahun 2017 di RSUD Panembahan Senopati Bantul. Table di atas menunjukkan bahwa terdapat sub-bagian yang masih perlu menjadi perhatian,

khususnya pada aspek kesimpulan. Kesimpulan yang ada pada *visum et repertum* seharusnya memuat jenis luka, jenis kekerasan, dan klasifikasi luka berdasarkan pasal 351, 352, dan 90 KUHP. Jika dilihat dari hasil skoring pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa *visum et repertum* yang dikeluarkan RSUD Panembahan Senopati Bantul pada tahun 2017 tidak dituliskan bagian klasifikasi luka sesuai KUHP dan masih sangat jarang pula dituliskan adanya jenis kekerasan yang melibatkan pasien sehingga skor pada sub-bagian tersebut adalah 0.

Tabel 4 menunjukkan hasil interpretasi *Visum et repertum* hidup yang diterbitkan oleh RSUD Panembahan Senopati Bantul pada tahun 2017. Tabel tersebut menunjukkan bahwa rata-rata kualitas *visum* tahun 2017 yang diterbitkan oleh RSUD Panembahan Senopati Bantul adalah cukup dengan rata-rata persentase 68%.

Pada penelitian kemanfaatan *Visum et Repertum* hidup yang dibuat RSUD Panembahan Senopati Bantul dinilai dengan cara mengkaji secara detail pada satu kasus yakni milik An. M yang mengalami kecelakaan lalu lintas di Jalan umum Srandakan pada Kamis 3 November 2016 pukul 20.15 WIB dan meninggal di tempat kejadian. Melalui skoring Herkutanto pada *Visum et Repertum* An. M didapatkan hasil skoring sebesar 65% sehingga dapat disimpulkan bahwa *Visum* An. M yang dikeluarkan oleh RSUD Panembahan Senopati Bantul adalah cukup, dengan adanya beberapa poin kekurangan di bagian kesimpulan yaitu jenis kekerasan dan klasifikasi luka menurut KUHP yang tidak dicantumkan.

Proses peradilan yang melibatkan korban An. M dilangsungkan di Pengadilan Negeri Bantul telah diputuskan dalam rapat permusyawaratan Majelis Hakim pada hari

Senin, tanggal 5 Maret 2018. Proses peradilan tersebut melibatkan empat jenis alat bukti yang sah, antara lain berupa keterangan saksi dari penuntut umum maupun saksi yang meringankan, keterangan ahli yang pernah di BAP di kepolisian tentang kecelakaan lalu lintas tersebut, surat berupa *visum et repertum* yang ditulis oleh dokter umum di RSUD Panembahan Senopati Bantul, dan keterangan terdakwa sendiri.

Proses pemeriksaan perkara pidana korban An. M yang telah meninggal dunia pada kasus kecelakaan lalu lintas tersebut dilakukan dengan mendengar berbagai keterangan saksi baik saksi dari penuntut umum maupun saksi yang meringankan. Saksi penuntut umum berjumlah empat sedangkan saksi yang meringankan berjumlah tiga. Selain saksi, didengarkan pula keterangan ahli yang berjumlah satu orang yang pernah di BAP di kepolisian mengenai kecelakaan terkait. Pada tahap

pemeriksaan ini, surat berupa *visum et repertum* yang ditulis oleh seorang dokter umum di RSUD Panembahan Senopati Bantul dituliskan secara lengkap yang terdiri dari pendahuluan, pemberitaan, dan kesimpulan. Keterangan terdakwa juga digunakan untuk mempertimbangkan kasus kecelakaan lalu lintas yang mengakibatkan orang lain meninggal dunia tersebut.

Proses pemutusan perkara diputuskan sesuai dengan semua keterangan dan alat bukti yang sah pada tahap pemeriksaan termasuk penggunaan *visum et repertum* seperti pada tahap pemeriksaan yang menyebutkan seluruh bagian *visum et repertum* mulai dari pendahuluan, pemberitaan, dan kesimpulan. Pada tahap ini, penuntut umum juga telah mengajukan bukti surat berupa Berita Acara pemeriksaan Ahli Hukum Pidana Dosen Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada yang dalam hal ini dapat berperan sebagai alat bukti yang sah

berupa surat. Dengan memperhatikan alat bukti yang sah dan pertimbangan dari majelis hakim, terdakwa dinyatakan bersalah karena kalalaiannya mengemudikan kendaraan bermotor menyebabkan orang lain meninggal dunia. Terdakwa dijatuhi pidana penjara selama enam bulan dan denda sebesar Rp 1.000.000,00 dengan ketentuan jika denda tidak dibayar harus diganti dengan pidana penjara satu bulan.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rata-rata kualitas *Visum et Repertum* hidup di RSUD Panembahan Senopati Bantul pada tahun 2017 adalah cukup.
2. Jumlah *visum* kecelakaan lalu lintas menempati urutan pertama pada periode tahun 2015 sampai dengan 2017.

3. Jumlah *visum* kekerasan seksual, seperti persetubuhan, pemerkosaan, cabul, dan membawa lari perempuan, memiliki jumlah yang sama dengan jumlah terbitan *visum* kecelakaan lalu lintas pada periode 2015 sampai dengan 2017 apabila dijumlahkan secara keseluruhan.
4. *Visum et Repertum* hidup yang dibuat di RSUD Panembahan Senopati Bantul bermanfaat dalam proses pemutusan perkara pidana.

Saran

1. Perlunya perhatian pada bagian kesimpulan *visum et repertum* khususnya kualifikasi luka karena bagian tersebut pada semua *visum* tahun 2017 masih bernilai 0.
2. Perlunya peninjauan lebih lanjut mengenai jumlah sampel untuk meningkatkan validitas penelitian

terutama dalam menilai kemanfaatan *visum et repertum* di peradilan.

3. Perlunya pelaporan hasil penelitian mengenai kualitas dan kemanfaatan *visum et repertum* hidup kepada pihak terkait.

Daftar Pustaka

1. Arsyadi. 2014. *Fungsi Dan Kedudukan Visum Et Repertum Dalam Perkara Pidana*. Palu: Universitas Tadulako
2. BPS, 2015. Crime Rate.
3. Afandi, D., 2010. *Visum et Repertum Perlukaan: Aspek Medikolegal dan Penentuan Derajat Luka* 8. Pekanbaru: Unviversitas Riau
4. Hertini, M.F. 2013. *Analisis Yuridis Terhadap Kedudukan Visum Et Repertum Dalam Pembuktian Perkara Pidana Di Pengadilan* 25. Pontianak: Universitas Tanjungpura
5. Simangunsong, I.R., 2015. *Kualitas Visum Et Repertum Perlukaan Di Rumah Sakit Umum Daerah Siak Periode 1 Januari 2009-31 Desember 2013* 2, 12. Pekanbaru: Universitas Riau
6. Herkutanto, 2005. *Peningkatan Kualitas Pembuatan Visum Et Repertum (Ver) Kecelakaan Di Rumah Sakit Melalui Pelatihan Dokter Unit Gawat Darurat (UGD)*. Jakarta: Universitas Indonesia.

7. Asmara, G.Y.P., Siswosaputro, A.Y., Budiani, D.R. 2017. *Hubungan Keberadaan Visum et Repertum dengan Putusan Hakim pada Tindak Pidana Penganiayaan*. Pekanbaru: Universitas Riau
8. Monita, Y., Wahyudhi, D. 2013. *Peranan Dokter Forensik Dalam Pembuktian Perkara Pidana*. Jambi: Universitas Jambi